PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Muhammad Maulana Fajrin

No. Mahasiswa: 14312518

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Muhammad Maulana Fajrin

No. Mahasiswa: 14312518

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 10 September 2018

Penulis,



(Muhammad Maulana Fajrin)

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

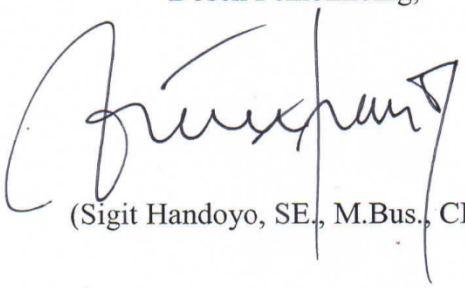
Nama: Muhammad Maulana Fajrin

No. Mahasiswa: 14312518

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 7 September 2018

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2014-2016)

Disusun Oleh : **MUHAMMAD MAULANA FAJRIN**

Nomor Mahasiswa : **14312518**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus .....

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani dan ad-Daruquthni)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji syukur penulis panjatkan pada kehadirat Allah Subhanahu wa ta'ala atas berkat dan rahmat, serta ridho dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam, sebagai teladan yang sempurna sepanjang masa yang telah mengedukasi umatnya melalui cahaya islam.

Penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepemilikan Publik, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)"** disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala, yang telah memberikan karunia serta nikmat yang luar biasa dalam hidup penulis.

2. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wassalam, sebagai suri tauladan umat Islam yang semoga senantiasa memberikan syafaat bagi penulis.
3. Kedua orang tua serta keluarga yang tiada henti memberikan doa dan dukungan baik moril maupun materiil bagi penulis dalam menempuh pendidikan Sarjana.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan universitas.
5. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pimpinan fakultas.
6. Bapak Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh pendidik program studi akuntansi.
7. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFrA. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Keluarga HIMMAKA Yogyakarta, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.
9. Teman-teman kost Nangka 11 yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman KKN Unit KL-007 Adit, Deni, Ikhsan, Pandi, Ilma, Najla, dan Nay yang selalu memberi motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah selalu melimpahkan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya bagi seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu penulis dalam segala hal. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung masih sangat diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 September 2018

Penulis,

(Muhammad Maulana Fajrin)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan iv

Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi v

Motto vi

Kata Pengantar vii

Daftar Isi x

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xiv

Daftar Lampiran xv

Abstrak xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitan 8

1.4.1 Manfaat Teoritis 8

1.4.2 Manfaat Praktis 8
1.5 Sistematika Penulisan 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 11
2.1 Landasan Teori 11
2.1.1 Teori *Stakeholder* 11
2.1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR) 13
2.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) 14
2.1.4 Kepemilikan Publik 15
2.1.5 Profitabilitas 17
2.1.6 Ukuran Perusahaan 18
2.1.7 Ukuran Dewan Komisaris 18
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu 19
2.3 Hipotesis Penelitian 22
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 22
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 23
2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 25

2.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 26
2.4 Kerangka Konseptual 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Populasi dan Sampel 28
3.2 Jenis dan Sumber Data 29
3.3 Variabel Penelitian 29
3.3.1 Varibel Dependen 30
3.3.2 Variabel Independen 31
3.4 Metode Analisis Data 33
3.4.1 Statistik Deskriptif 33
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 33
3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda 35
3.4.4 Uji Hipotesis 36
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 39
4.2 Analisis Statistik Deskriptif 40
4.3 Uji Asumsi Klasik 43
4.3.1 Uji Normalitas 43
4.3.2 Uji Multikolinearitas 44

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 45
4.3.4 Uji Autokorelasi 46
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda 47
4.5 Uji Hipotesis 49
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 49
4.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F) 50
4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) 51
4.6 Pembahasan 52
4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 52
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 53
4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 54
4.6.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* 55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 57
5.1 Kesimpulan 57
5.2 Keterbatasan Penelitian 58
5.3 Saran 59

DAFTAR REFERENSI 60

LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi Durbin Watson Test 35

4.1 Seleksi Pemilihan Sampel 39

4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 40

4.3 Hasil Uji Normalitas 44

4.4 Hasil Uji Multikolinearitas 44

4.5 Hasil Uji Autokorelasi 46

4.6 Hasil Uji Autokorelasi 47

4.7 Hasil Regresi Linear Berganda 48

4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi 50

4.9 Hasil Uji F 50

4.10 Hasil Uji T 51

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual 27

4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel 66

Lampiran 2 : GRI Sustainability Reporting Guidelines G4 67

Lampiran 3 : Data Penelitian 74

Lampiran 4 : Hasil Olah Data 77

ABSTRACT

The purposes of this research are to analyze the effect of public ownership, profitability, firm size, and the size of the board of commissioners on corporate social responsibility disclosure. The population in this research are the companies in banking sector that listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016. The sampling technique is a purposive sampling method which results for 34 samples. The type of data used is secondary data from annual report and financial statement of the corporate. The analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that that firm size has a significant positive effect on corporate social responsibility disclosure. While public ownership, profitability, and the size of the board of commissioners have no significant effect on corporate social responsibility disclosure.

Keywords: *corporate social responsibility disclosure, public ownership, profitability, firm size, the size of the board of commissioners.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan sampel sebanyak 34 perusahaan. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility. Sedangkan kepemilikan publik, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci: pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap dinamika ekonomi dan masyarakat umum, sehingga perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan kreditor, tetapi juga kepada masyarakat luas atas dampak dari pengaruh aktivitas bisnisnya (Indrabudiman 2016). Prastowo dan Huda (2011) mengatakan bahwa berdirinya suatu perusahaan dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta menumbuhkan ekonomi di suatu daerah karena dengan adanya perusahaan di daerah tersebut maka masyarakat sekitar akan memanfaatkan peluang usaha yang ada seperti membuka tempat makan atau penginapan.

Nahda and Harjito (2011) memaparkan bahwa pada saat perusahaan dituntut untuk berkembang pesat, pada saat itu pula tingkat kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi yang disebabkan adanya eksploitasi perusahaan secara tidak terkendali terhadap berbagai sumber daya untuk meningkatkan laba yang pada akhirnya dapat mengganggu keseimbangan kehidupan.

Perusahaan tidak hanya berkewajiban untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, tetapi permasalahan sosial dan lingkungan juga menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan agar bertahan dalam menjalankan operasi perusahaan (Yudharma, Nugrahanti, dan Kristianto

2016). Yanti (2015) menyatakan bahwa perusahaan juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan selain bertanggung jawab terhadap nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan.

Menurut Wibowo, Yokhebed, dan Tampubolon (2016) kepedulian perusahaan terhadap aspek sosial dan lingkungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hal serupa juga disampaikan oleh Nahda dan Harjito (2011) bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu keharusan untuk meminimalisir berbagai dampak negatif dari aktivitas perusahaan dalam rangka membangun perusahaan yang sustainable (berkelanjutan).

Corporate Social Responsbility (CSR) merupakan basis teori tentang perlunya sebuah korporasi menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. *Corporate Social Responsbility* (CSR) merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* terutama masyarakat lokal di sekitar lingkungan tempat beroperasinya perusahaan (Rahmi 2009). Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang *Corporate Social Responsbility* (CSR) adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yaitu mencapai suatu hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lain. CSR berpijak pada *triple bottom line* yaitu tanggung jawab perusahaan berdasarkan 3P (*Profit, People, dan Planet*) atau pada aspek sosial, lingkungan dan keuangan (Sutedi 2015).

Corporate Social Responsbility (CSR) dianggap sebagai inti dari etika bisnis, ini berarti bahwa korporasi tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomi dan legal (pemegang saham atau *shareholder*) namun juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas (ekonomi dan legal). Hubungan perusahaan dengan *stakeholders* dideskripsikan sebagai hubungan pertukaran, yaitu kelompok yang memasok suatu kontribusi terhadap perusahaan dan mengharapkan kepentingan mereka juga dipenuhi (Nahda dan Harjito 2011).

Nahda dan Harjito (2011) memaparkan bahwa dengan melaksanakan CSR secara konsisten dalam jangka panjang akan menumbuhkan rasa penerimaan masyarakat terhadap kehadiran perusahaan yang dapat memberikan keuntungan ekonomi berupa peningkatan nilai perusahaan. Hal serupa disampaikan oleh Gantino (2016) bahwa CSR dapat dijadikan sebagai salah satu strategi perusahaan untuk meningkatkan citra perusahaan yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Mengingat pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam bab v tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan pasal 74 yang berbunyi: *"Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan"*. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas

pasal 6 berbunyi: *"Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dimuat dalam laporan tahunan Perseroan dan dipertanggungjawabkan kepada RUPS"*. Namun peraturan tersebut hanya terbatas pada perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Menurut *Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* dikutip dalam cnnindonesia.com, menyatakan bahwa perusahaan di Thailand memiliki kualitas tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih baik dibandingkan perusahaan Indonesia. Berdasarkan hasil riset terbaru mereka menunjukkan bahwa Indonesia mendapatkan skor penerapan tanggung jawab social sebesar 48,8 dari keseluruhan nilai 100. Dari sisi akuntabilitas, pelaksanaan program CSR juga dinilai rendah dan tidak transparan. Ada beberapa perusahaan yang rutin melakukan, namun ditemukan juga perusahaan yang tidak melakukan tetapi dalam laporan mengungkapkan telah melakukan program CSR. Hal tersebut tersebut dipaparkan oleh Wakil Ketua Komisi VIII DPR, Abdul Malik Haramain seperti dikutip dalam Kompas.com.

Selain disebabkan oleh peraturan yang belum bersifat menyeluruh, tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian yang dilakukan sebelumnya telah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*. Secara umum, penelitian-penelitian terdahulu diantaranya

menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, faktor kepemilikan saham, dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR ialah penelitian Nussy (2014), Trisnawati (2014), Rahayu dan Cahyati (2014), Oktarina dan Mimba (2014), Dermawan dan Deitiana (2014), Kurnianingsih (2013), Nasir, Kurnia dan Hakri (2013), dan Wijaya (2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Oktarina & Mimba (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.* Hasil penelitan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013). Namun penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014), (Kristi 2012), Kurnianingsih (2013) mempunyai hasil yang berbeda dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Trisnawati (2014) melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina & Mimba (2014) dan Kurnianingsih (2013). Namun penelitian yang dilakukan Kurnianingsih (2013), dan Kristi (2013) mempunyai hasil yang berbeda dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pada penelitian (Rahayu dan Cahyati 2014) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Deitiana (2014) dan Wijaya (2012). Namun penelitian yang dilakukan Trisnawati (2014) dan Oktarina & Mimba (2014) mempunyai hasil yang berbeda dimana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengungkapan CSR dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil beragam, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan menggunakan variabel penelitian berupa profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, serta menambahkan variabel kepemilikan saham publik karena penelitian mengenai variabel ini masih jarang digunakan.

Penelitian ini memakai acuan GRI versi 4.0 yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) pada tahun 2013. GRI versi 4.0 memiliki perbedaan jumlah item dengan pedoman sebelumnya. GRI versi 4.0 memiliki 91 item sedangkan GRI versi 3.0 yang diterbitkan pada tahun 2006 hanya memiliki 79 item. Peneliti menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016 sebagai objek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, berikut ini adalah rumusan masalah dalam penelitian ini:

1.2.1 Bagaimana pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2.2 Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2.3 Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.2.4 Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.4 Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitan

Hasil studi empiris yang dilakukan dalampenelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebaga alat untuk mendukung perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penerapan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah dan diterapkan dalam penelitian yang memiliki kaidah penulisan ilmiah serta menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai topik *Corporate Social Responsibility* (CSR).

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya tanggung jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang diakibatkan aktivitas operasional perusahaan, serta menjadi informasi yang bermanfaat

bagi perusahaan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan manajemen dalam mengungkapkan CSR.

c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dan bahan pertimbangan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi pada perusahaan melalui pengungkapan CSR yang dilakukan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori penelitian ini mengenai teori stakeholder, kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi penjelasan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang hasil analisis data, temuan empiris yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: Penutup

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholder*

Menurut Ghozali dan Chariri (2007) teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* (pemegang saham, kreditur, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Hadi (2010) memaparkan bahwa *stakeholder* adalah semua pihak yang berhubungan baik dengan perusahaan dan memengaruhi atau dapat dipengaruhi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas dan kebjakan yang diambil serta dilakukan oleh perusahaan.

Definisi *stakeholder* menurut Freeman (1994) dalam Nahda and Harjito (2011) adalah setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi atau memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Selanjutnya Kasali (2005) membagi *stakeholders* menjadi internal dan eksternal. *Stakeholder* internal terdiri dari orang-orang yang memiliki kepentingan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam perusahaan, yaitu karyawan, manajer, dan pemegang saham (*shareholders*). Sedangkan *stakeholder* eksternal selain tiga pihak di atas namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan perusahaan, yaitu pemasok, konsumen, masyarakat, pemerintah, dan lainnya.

Peran *stakeholder* sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan karena masing-masing *stakeholder* memiliki kontribusi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Seperti dalam kepentingan secara ekonomi misalnya kreditur, *investor*, dan karyawan. Karena pentingnya peran *stakeholder* tersebut maka perusahaan harus memberikan perhatian yang lebih besar kepada *stakeholder*.

Tanggung jawab perusahaan selain diukur dengan indikator ekonomi, juga harus memperhitungkan faktor-faktor sosial, baik internal maupun eksternal, karena kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan para *stakeholder*. Kelompok *stakeholder* juga menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen untuk melakukan pengungkapan atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan (Ghozali dan Chariri 2007).

Sidharta (2010) dalam Gantino (2016) menjelaskan bahwa dalam teori stakeholder pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik atau pemegang saham saja, tetapi juga kepada para stakeholder yang terkait dan terdampak oleh keberadaan perusahaan. Mereka adalah pihak yang memengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas operasional dan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* ada kemungkinan dapat menimbulkan protes dari *stakeholder* serta dapat mengancam keberlanjutan perusahaan (Hadi 2010).

Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai komitmen perusahaan dalam mematuhi peraturan pemerintah untuk menghindari pelanggaran operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga

memberikan kontribusi kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal dengan membangun budaya perusahaan yang dapat mensejahterakan dan melindungi karyawan, serta adanya keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan (Hadi 2010).

2.1.2 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah suatu program yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungan sekitar yang terdampak aktivitas perusahaan. Bentuk tanggung jawab itu beragam, mulai dari perbaikan lingkungan alam, melakukan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemberian beasiswa, pemberian dana untuk pemeliharaan infrastruktur, dan sumbangan untuk kepentingan masyarakat yang bersifat sosial (Masnur 2012).

Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut *The World Businees Council for Sustainable Development* (WBCSD) dalam Harjito dan Nahda (2011) *"the continuing commitment by businees to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as the local community and society at large"*. Berdasarkan definisi tersebut, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen perusahaan secara utuh dan berkesinambungan untuk menjalankan bisnisnya sesuai dengan etika dan tanggung jawab sosial yang ada, serta ikut berperan dalam pembangunan ekonomi dengan

meningkatkan kesejahteraan para karyawan, komunitas setempat, ataupun masyarakat umum.

Secara bersamaan perusahaan akan menjalankan tiga jenis tanggung jawab yang berbeda kepada *stakeholder* secara seimbang. Menurut Nahda and Harjito (2011) ketiga jenis tanggung jawab tersebut mencakup: 1) *Economic responsibility*, yaitu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk menghasilkan laba secara optimal. Dengan demikian perusahaan memiliki tanggung jawab ekonomi diantaranya kepada para pemegang saham atau investor dalam bentuk pengelolaan perusahaan yang menghasilkan *profit*. 2) *Legal responsibility*, dalam melaksanakan operasinya perusahaan harus mematuhi berbagai peraturan perundangan yang berlaku. 3) *Social responsibility,* pelaksanaan tanggungjawab sosial merupakan suatu komitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terutama yang berada di sekitar tempat beroperasinya perusahaan melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Hubungan yang baik antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan. Jika tidak ada keselarasan antara perusahaan dan masyarakat, maka hal ini akan menjadi masalah serius dan dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan (Lindblom 1994, dalam Masnur 2012).

2.1.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hackston dan Milne (1996) dalam Trisnawati (2014) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan proses penyampaian informasi kepada pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) serta

khalayak masyarakat mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan. Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Setelah dikeluarkannya peraturan tentang pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan, banyak perusahaan menyampaikan informasi mengenai aktivitas tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Hanya saja masih ada tidak perusahaan yang melakukan pelaporan terkait aktivitas tanggung jawab sosial dengan anggapan bahwa pelaporan CSR masih bersifat *voluntary* sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 paragraf 15.

Pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan menggunakan panduan yang dikenal dengan sebutan GRI (Global Reporting Initiative). GRI merupakan acuan yang disepakati diseluruh dunia dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial karena GRI dapat diterapkan di setiap negara.

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan indicator GRI versi G4. GRI versi G4 menyatakan pengungkapannya dalam 91 item pengukapan yang terdiri dari kategori ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), dan sosial yang mencakup sub kategori tenaga kerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), dan produk (9 item).

2.1.4 Kepemilikan Publik

Menurut Oktariani 2013, kepemilikan publik merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh publik/masyarakat umum dan bukan institusi yang signifikan dalam suatu perusahaan. Publik yang dimaksud adalah individu atau

institusi yang memiliki saham suatu perusahaan di bawah 5% selain manajemen serta tidak mempunyai hubungan istimewa dengan perusahaan. Sementara institusi yang memiliki saham signifikan perusahaan bersangkutan tidak disertakan dalam kategori publik. Hal ini dilakukan karena dikhawatirkan adanya hubungan istimewa yang dapat berakibat pada luas pengungkapan laporan keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan manajemen (Puspitasari 2009).

Perusahaan *go public* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan-perusahaan yang memiliki proporsi kepemilikan saham oleh publik. Supaya diketahui oleh publik sebagai bagian dari pemegang saham perusahaan, perusaan *go public* harus melaporkan semua aktivitas dan keadaan perusahaan (Nur dan Priantinah 2012).

Laporan yang disampaikan manajemen, oleh para *stakeholder* termasuk pemegang saham digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Supaya publik percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan maka perusahaan harus menampilkan keunggulan perusahaan dan prospek di masa akan datang. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Semakin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu untuk melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan CSR.

2.1.5 Profitabilitas

Berdirinya suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Diantara tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh *profit* atau laba yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari para pemegang saham. Menurut Kusumadilaga (2010) dalam (Sriayu dan Mimba, 2013) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan pada suatu periode akuntansi.

Sedangkan menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya *profit* yang diperoleh dan hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Selain itu, profitabilitas juga menjadi hal penting yang mendapat perhatian dari *stakeholder* terutama pemegang saham. Jika perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan pemegang saham untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sartono (2001) mengungkapkan bahwa para pemegang saham jangka panjang sangat berkepentingan dengan tingkat profitabilitas karena mereka akan melihat keuntungan yang nanti akan diterima dalam bentuk dividen.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Lang dan Lundholm (1993) dalam Kristi (2012) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Hackston dan Milne dalam Ratnasari (2011) mengungkapkan bahwa ukuran dari suatu perusahaan dapat ditentukan dari total *assets*, jumlah karyawan, total *sales*, atau peringkat indeks.

Oyelere, Wang, dan Song (2011) dalam Kristi (2012) memaparkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin diperhatikan oleh para *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan besar membutuhkan upaya yang lebih untuk memperoleh legitimasi *stakeholder* dalam rangka menciptakan keselarasan nilai-nilai sosial dari kegiatannya dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

2.1.7 Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen (Trisnawati 2014).

Komisaris merupakan wakil *shareholder* dalam entitas bisnis yang berbadan hukum Perseroan Terbatas (PT). Komisaris berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen (direksi), dan bertanggungjawab untuk menentukan apakah manajemen memenuhi tanggung jawab mereka dalam mengembangkan dan menyelenggarakan pengendalian manajemen perusahaan (Mulyadi, 2002) dalam Nur dan Priantinah (2012).

Dengan wewenang yang dimilikinya, dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk memengaruhi bahkan menekan manajemen agar mengungkapkan informasi perusahaan lebih banyak termasuk informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga dapat diindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki komisaris yang lebih banyak akan lebih banyak mengungkapkan CSR.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi acuan pada penelitian ini:

1. Rina Trisnawati (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) industri perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh.
2. Trudy Maryona Nussy (2014) melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab perbankan di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *gross earning*, sedang variabel dependen adalah tingkat pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa *gross earning* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

3. Ribut Sri Rahayu dan Ari Dewi Cahyati (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perbankan syariah. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *laverege*, ukuran dewan komisaris, ukuran DPS, dan jumlah rapat DPS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* (CSR) pada perbankan syariah, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, *laverege*, ukuran DPS, dan jumlah rapat DPS tidak berpengaruh.
4. Ni Wayan Oktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan dan tanggung jawab lingkungan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Karakteristik perusahaan pada penelitian ini digambarkan oleh utang, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan komposisi dewan komisaris. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa utang, profitabilitas, dan tanggung jawab lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan saham asing, dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh.
5. Agatha Aprinda Kristi (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*

pada perusahaan publik di Indonesia. Variabel independen dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, *media exposure*, dan profitabilitas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility,* sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh.

6. Khaled Hussainey, Mohamed Elsayed, dan Marwa Abdel Razik (2011) melakukan penelitian tentang pengaruh antara *firm size, environmental sensitivity, consumer sensitivity, media exposure, firm age, share ownership* dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* di Mesir. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *firm size, environmental sensitivity, consumer sensitivity, media exposure, firm age,* dan *share ownership* berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.*
7. Azwir Nasir, Pipin Kurnia dan Teguh Dheki Hakri (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage,* profitabilitas, ukuran, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan,

sedangkan kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

8. Decky Dermawan dan Tita Deitian (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *social responsibility*. Variabel independen dalam penlitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverag*e, dan pengungkapan media. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *social responsibility*, sedangkan profitabilitas, kepemilikan publik, dewan komisaris, *leverage*, dan pengungkapan media tidak berpengaruh.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham suatu perusahaan yang dimiliki oleh publik/masyarakat umum. Laporan yang disampaikan manajemen, oleh para stakeholder termasuk pemegang saham digunakan untuk menganalisis kinerja dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Supaya publik percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan maka perusahaan harus menampilkan keunggulan perusahaan dan eksistensi perusahaan terhadap publik. Salah satu caranya adalah mengungkapkan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Semakin besar proporsi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara luas termasuk pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Jadi, semakin tinggi proporsi saham perusahaan yang dimiliki publik maka semakin tinggi pengungkapan CSR tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hadi dan Sabeni (2002) dalam Dermawan dan Deitiana (2014) juga menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Bagi entitas bisnis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan bisnis perusahaan, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang atau tidak.

Perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan semakin terjamin dan keuangan perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang solid akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengolah informasi serta dapat menyajikan pengungkapan yang lebih komprehensif.

Menurut Hadi (2010) salah satu dari berbagai alasan yang mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah untuk meningkatkan *image* perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang melaksanakan pengungkapan *corporate social responsibility* diharapkan akan mendapat citra yang positif dari publik sehingga hal tersebut pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Jadi, semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pengungkapan CSR tersebut. Penelitian yang dilakukan Oktarini dan Mimba (2014), Susilatri, Agusti, dan Indriani (2011), dan Nasir, Kurnia, dan Hakri (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar akan melakukan aktivitas operasi yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan berukuran kecil. Sehingga membuat perusahaan dengan ukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih dibandingkan dengan perusahaan berukuran kecil. Hal tersebut berkaitan dengan kekhawatiran masyarakat dimana mereka berasumsi bahwa ketika suatu perusahaan memiliki ukuran yang besar maka dampak yang ditinggalkan oleh perusahaan akan besar pula.

Perhatian yang diberikan masyarakat kepada perusahaan akan mendorong perusahaan dalam mengungkapkan Laporan *Corporate Social Responsibility* yang bertujuan untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014), Kristi (2013), Wijaya (2012), dan Dermawan dan Deitiana (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.3.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Komisaris mempunyai peran mengawasi dan memberikan saran-saran kepada direksi dalam lingkup pengelolaan perusahaan. Ukuran dewan komisaris yang besar dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja direksi dalam mengelola perusahan, termasuk dalam kegiatan dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin banyak anggota komisaris maka semakin mudah dalam pengawasan kinerja manajer serta terciptanya efektivitas di perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

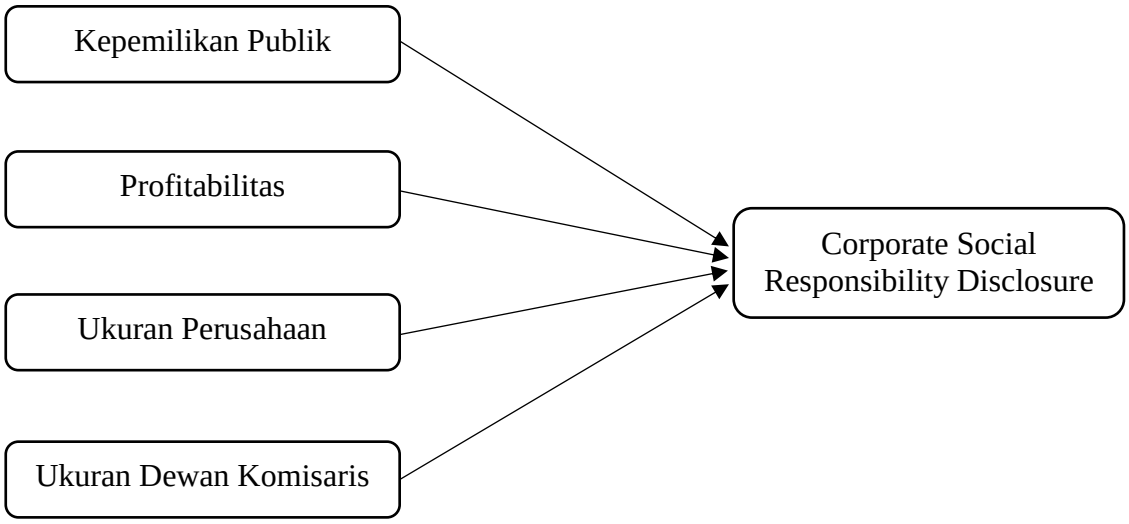
Sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap stakeholder, dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap stakeholder sebagai bagian yang memengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *corporate social responsibility* adalah wujud kepedulian perusahaan terhadap *stakeholder*.

Semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik, pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Dermawan dan Deitiana (2014), Wijaya (2012), dan Rahayu dan Cahyati (2011), hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social*

responsibility. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya dan diambil sebagai sumber data penelitian (Hadi 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang diperoleh dengan kriteria tertentu yang harus dipenuhi (Siregar 2013). Kriteria tersebut adalah:

a. Perusahaan tersebut adalah perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 dan dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia.
c. Laporan tahunan perusahaan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan untuk setiap variabel dalam penelitian.

Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan dipilih sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini karena perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan merupakan perusahaan yang berhubungan dekat dengan masyarakat dalam hal tenaga kerja, konsumen/pelanggan dari produk perusahaan di sekitar perusahaan tersebut beroperasi sehingga perlu adanya

tanggung jawab perusahaan terhadap beberapa hal tersebut. Kemudian penelitian ini menggunakan data laporan tahunan periode 2014-2016 agar lebih mencerminkan keadaan perusahaan dalam beberapa tahun terakhir terutama dalam aspek pertanggungjawaban sosial dan kinerja keuangan perusahaan, serta karena untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan karena adanya peningkatan pentingnya pengungkapan CSR pada beberapa tahun terakhir ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan sumber data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang diperoleh dan dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id periode tahun 2014-2016.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Di dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *corporate social responsibility*. Kemudian variabel independen merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif (Retno dan Priantinah 2012). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris.

3.3.1 Varibel Dependen

3.3.1.1 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Penelitian ini menggunakan indikator yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI versi G4 menyatakan pengungkapannya dalam 91 item pengukapan yang terdiri dari kategori ekonomi (9 item), lingkungan (34 item), dan sosial yang mencakup sub kategori tenaga kerja (16 item), hak asasi manusia (12 item), masyarakat (11 item), dan produk (9 item).Penelitian ini menggunakan metode analisis data untuk memeriksa kesesuaian antara item yang terdapat pada indikator CSR dengan informasi pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan.

Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j} \; x \; 100\%$$

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks*

X_{ij} = skor indikator, nilai 0 apabila item indikator tidak diungkapkan, dan nilai 1 apabila item indikator diungkapkan

nj = jumlah item indikator pengungkapan CSR

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh masyarakat umum/pubik dan bukan institusi yang signifikan terhadap saham suatu perusahaan. Besarnya saham publik/masyarakat diukur melalui rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham yang dimiliki publik terhadap total saham perusahaan di Indonesia. Metode pengukuran tersebut berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh Dermawan (2012).

$$KP = \frac{Jumlah\ Kepemilikan\ lembar\ saham\ publik}{Total\ Saham\ Beredar}\ x\ 100\ \%$$

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan pada suatu periode akuntansi (Kusumadilaga 2010) dalam Sriayu dan Mimba (2013). Pengukuran profitabilitas perusahaan menggunakan skala rasio. Profitabilitas dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA):

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset}\ x\ 100\ \%$$

3.3.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah sebuah skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ukuran perusahaan diproksikan dengan total *assets*. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma, karena nilai dan sebarannya besar dibanding variabel lain (Kurniawati, 2013). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini akan diukur dengan cara sebagai berikut:

$$UP = Log\ (Total\ Assets)$$

3.3.2.4 Ukuran Dewan Komisaris

Komisaris terdiri dari beberapa orang, sehingga lebih dikenal dengan dewan komisaris. Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada dewan direksi. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Banyak sedikitnya jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh yang besar terhadap mekanisme tata kelola perusahaan yang baik.

$$UDK = \sum Dewan\ Komisaris$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisa data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan suatu sampel, serta digunakan untuk emberikan deskripsi suatu data berupa data rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel penelitian (Siregar 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan regresi. Oleh karena itu, diperlukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedatisitas, dan uji autokorelasi sebelum pengujian hipotesis.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data terdisribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya adalah uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (Ghozali 2006). Apabila nilai Asymp.Sig.

(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal (Siregar 2013).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\leq$ 10 (Ghozali 2006).

3.4.2.3 Uji Heteroskedatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Penelitian ini menguji heteroskedastisitas dengan melakukan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Jika grafik membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu atau acak, serta plot grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW Test) adalah salah satu alat untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Berikut dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menggunakan DW Test (Ghozali 2006).

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi Durbin Watson Test

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	*No decision*	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali 2006

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi lnear berganda. Analisis regresi digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel tersebut. Berdasarkan pembahasan teori, data penelitian, variabel-variabel penelitian, dan penelitian

terdahulu maka bentuk persamaan regresi linear berganda penelitian ini sebagai berikut:

$$\mathbf{CSRD = \alpha 0 + \beta 1KP + \beta 2Profit + \beta 3UP + \beta 4UDK + e}$$

Keterangan:

CSRD = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

KP = Kepemilikan Publik

Profit = Profitabilitas

UP = Ukuran Perusahaan

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

α = konstanta

β = koefisien

e = error

3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadaap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik f), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

3.4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai koefisien determinasi tersebut terletak antara nol dan satu ($0<R^2<1$). Pada

penelitian ini dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai R^2 rendah berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, sedangkan apabila nilai R^2 semakin mendekati satu artinya variabel bebas memberikan hampir semua informasi dalam memprediksi variabel terikat (Ghozali 2006).

3.4.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel erikat/dependen. Pada penelitian ini dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR. Model regresi dinyatakan layak atau variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (Ghozali 2006).

3.4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Menurut Ghozali (2006) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tersebut dengan membandingkan nilai signifikan t dengan derajat kepercayaan (α) 0,05. Variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 (Ghozali

2006). Dalam penelitian ini dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris secara individual terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan CSR.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 dengan cara mengunduh melalui (www.idx.co.id). Jumlah populasi pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan adalah sebanyak 43 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dimana dalam penentuannya berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dari 43 perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 hanya 34 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Adapun penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Seleksi Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.	35
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.	(1)
3	Jumlah Perusahaan Sampel.	34

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menerangkan tentang gambaran data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum setiap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik variabel bebas maupun variavel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Perhitungan statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 23. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	102	0,054945	0,230769	0,125081	0,042744
KP	102	0,000030	0,601300	0,243337	0,166404
Profit	102	-0,077146	0,030488	0,007216	0,017792
UP	102	28,27	34,58	31,4134	1,63129
UDK	102	3	9	4,80	1,724

Sumber: Hasil pengolahan data statistik deskriptif dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

a. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terendah adalah sebesar 0,054945. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 5,50%. dan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) tertinggi dengan skor sebesar 0,230769. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 23,07%. Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,125081 yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan adalah sebesar 12,50% dari seluruh pengungkapan laporan secara penuh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata untuk pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan masih tergolong sangat rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,042744 atau 4,43%. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran data pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

b. Kepemilikan Publik memiliki nilai minimum sebesar 0,000030 atau 0,003%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari kepemilikan publik perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,000030 atau 0,003% yaitu Bank J Trust Indonesia Tbk. tahun 2015 dan 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,601300 atau 60,13%. Hal ini berarti bahwa nilai dari nilai perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,601300 atau 60,13% pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2014. Nilai *mean* dari kepemilikan publik adalah sebesar 0,243337 atau 24,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai kepemilikan publik dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,243337

atau 24,33%. Nilai standar deviasi sebesar 0,166404 atau 16,64% dapat diartikan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

c. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,077146 atau -7,71%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari profitabilitas perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,077146 atau -7,71% yaitu Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,030488 atau 3,04%. Hal ini berarti bahwa nilai dari nilai perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 0,030488 atau 3,04% pada Bank Central Asia Tbk. tahun 2016. Nilai *mean* dari profitabilitas adalah sebesar 0,007216 atau 0,72%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai profitabilitas dari perusahaan sampel adalah sebesar 0,007216 atau 0,72%. Nilai standar deviasi sebesar 0,017792 atau 1,78% ini menunjukkan bahwa penyebaran data profitabilitas cukup heterogen karena memiliki standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-ratanya. Pada hasil perhitungan dalam penelitian ini terdapat nilai minus yang mengindikasikan bahwa terdapat kerugian yang dialami oleh beberapa perusahaan sampel pada periode tertentu.

d. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,27 yang diperoleh Bank Mitraniaga Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mitraniaga Tbk. pada tahun 2014 merupakan perusahaan dengan ukuran terendah diantara sampel perusahaan lainnya. Sedangkan nilai maksimum sebesar 34,58 yang diperoleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2016.

Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2016 merupakan perusahaan dengan ukuran tertinggi diantara sampel perusahaan lainnya. Nilai *mean* dari ukuran perusahaan adalah sebesar 31,4134. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sampel relatif termasuk perusahaan dalam ukuran besar. Nilai standar deviasi sebesar 1,63129 ini menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

e. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai minimum sebesar 3. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dari ukuran dewan komisaris perusahaan paling rendah diantara perusahaan sampel adalah sebesar 3. Sedangkan nilai maksimum sebesar 9. Hal ini berarti bahwa nilai dari nilai perusahaan paling tinggi diantara perusahaan sampel adalah sebesar 9. Nilai *mean* dari ukuran dewan komisaris adalah sebesar 4,80. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata nilai ukuran dewan komisaris dari perusahaan sampel adalah sebesar 4,80. Nilai standar deviasi sebesar 1,724 dapat diartikan bahwa bahwa penyebaran data ukuran dewan komisaris cukup homogen karena memiliki standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik *One-*

Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasil uji normalitas data sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Nilai Sig.	**Keterangan**
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil pengolahan uji normalitas dengan SPSS 23, 2018

Setelah dilakukan uji statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk nilai residual sebesar 0,200. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independen*. Multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*), bila nilai tolerance $\geq 0{,}10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas data sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

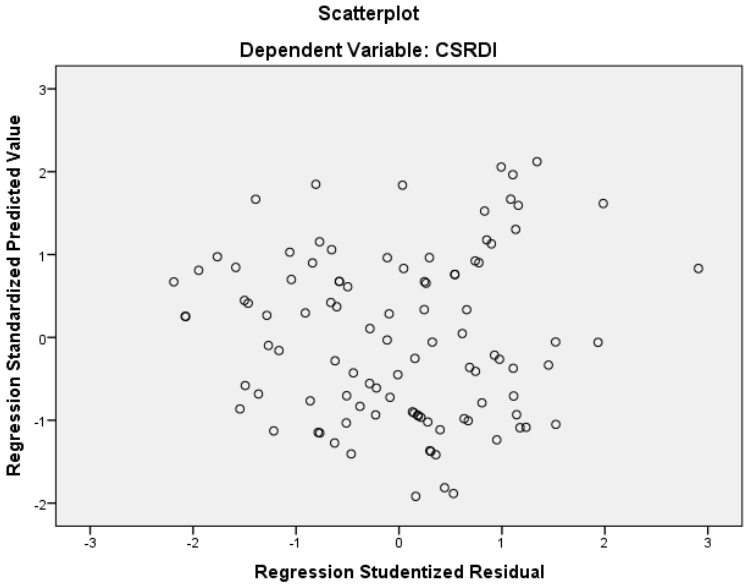
Model		**Collinearity Statistics**	
		Tolerance	**VIF**
1	(Constant)		
	KP	0,775	1,291
	Profit	0,778	1,285
	UP	0,407	2,455
	UDK	0,526	1,901

Sumber: Hasil pengolahan uji multikolinearitas dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas untuk model regresi di atas, dihasilkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau terbebas dari multikolinearitas, sehingga regresi tersebut layak digunakan untuk analisis berikutnya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian inidilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik *scatterplot*, dimana bila ada titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa plot yang terbentuk tidak memiliki pola yang jelas, titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokesdastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1) (Ghozali 2006). Cara yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi suatu autokorelasi pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,227

Sumber: Hasil pengolahan uji autokorelasi dengan SPSS 23, 2018

Hasil dari uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW *(Durbin-Watson)* adalah sebesar 1,227. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah variabel independen 4, jumlah sampel 102, dan derajat kepercayaan (α) 0.05, diperoleh nilai batas bawah (dL) 1,5969 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7596. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara dU dan 4-dU. Dalam model penelitian ini nilai DW (1,877) berada dibawah dL (1,599), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif dalam penelitian ini.

Untuk mengatasi adanya autokorelasi maka perlu melakukan transformasi *chochrane orcutt* dengan terlebih dahulu mencari koefisien Rho. Metode *Cochrane-Orcutt* ini merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi pada regresi OLS (Gujarati 2003) dalam Fathurahman (2012).

Hasil dari uji autokorelasi dengan data setelah dilakukan transformasi dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,877

Sumber: Hasil pengolahan uji autokorelasi dengan SPSS 23, 2018

Hasil dari uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai DW (Durbin-Watson) adalah sebesar 1,877. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan jumlah variabel independen 4, jumlah sampel 102, dan derajat kepercayaan (α) 0.05, diperoleh nilai batas bawah (dL) 1,5969 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,7596. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai *Durbin Watson* berada diantara dU dan 4-dU. Dalam model penelitian ini nilai DW (1,877) berada diantara dU (1,7596) dan 4-dU (2,2404), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,286	0,049		-5,841	0,000
	Lag_KP	0,004	0,021	0,013	0,174	0,862
	Lag_Profit	-0,053	0,183	-0,022	-0,290	0,772
	Lag_UP	0,018	0,003	0,683	6,548	0,000
	Lag_UDK	0,003	0,002	0,104	1,141	0,257

Sumber: Hasil pengolahan analisis regresi linear berganda dengan SPSS 23

Lag_CSRD = -0,286 + 0,004Lag_KP - 0,053Lag_Profit + 0,018Lag_UP + 0,003Lag_UDK

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta sebesar -0,286 dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai dari seluruh variabel adalah 0, maka besarnya pengungkapan *corporate social responsibility* adalah sebesar -0,286.
b. Nilai koefisien variabel kepemilikan publik sebesar 0,004, artinya apabila nilai kepemilikan publik naik satu satuan maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,004 dengan asumsi semua variabel independen yang lain konstan.
c. Nilai koefisien variabel profitabilitas sebesar -0,053, artinya apabila nilai profitabilitas naik satu satuan maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami penurunan sebesar 0,053 dengan asumsi semua variabel independen yang lain konstan.

d. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,018, artinya apabila nilai dari ukuran perusahaan naik satu satuan maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,018 dengan asumsi semua variabel independen yang lain konstan.
e. Nilai koefisien variabel ukuran dewan komisaris sebesar 0,003, artinya apabila nilai ukuran dewan komisaris naik satu satuan maka tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 dengan asumsi semua variabel independen yang lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadaap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik f), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur persentase seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,544	Variabel dependen dipengaruhi 54% oleh variabel independen.

Sumber: Hasil pengolahan uji koefisien determinasi dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa besarnya nilai adjusted R^2 adalah 0,544, hal ini berarti bahwa 54,4% variasi pengungkapan *corporate social responsibility* dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen KP, Profit, UP, dan UDK, sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji model regresi yang kita buat apakah baik (signifikan) atau tidak baik (tidak signifikan). Dengan tingkat signifikansi α = 5%. Jika hasil pengujian signifikan, maka model bisa digunakan untuk prediksi atau peramalan, sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi atau peramalan. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	30,865	0,000

Sumber: Hasil pengolahan uji f dengan SPSS 23, 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat α = 5% yang

berarti model regresinya signifikan atau model yang digunakan dalam penelitian ini fit untuk memprediksi.

4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tersebut dengan membandingkan nilai signifikan t dengan derajat kepercayaan (α) 0,05. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji T

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
Kepemilikan Publik (Lag_KP)	0,004	0,862	Tidak Signifikan
Profitabilitas (Lag_Profit)	-0,053	0,772	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan (Lag_UP)	0,018	0,000	Signifikan
Ukuran Dewan Komisaris (Lag_UDK)	0,003	0,257	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan uji t dengan SPSS 23, 2018

Hasil uji hipotesis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Variabel kepemilikan publik (Lag_KP) memiliki nilai koefisien 0.004 dengan nilai probabilitas sebesar 0.862. Pada tingkat signifikansi α sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate socal responsibility*.
b. Variabel profitabilitas (Lag_Profit) memiliki nilai koefisien -0.053 dengan nilai probabilitas sebesar 0.772. Pada tingkat signifikansi α sebesar 5%,

maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate socal responsibility*.

c. Variabel ukuran perusahaan (Lag_UP) memiliki nilai koefisien 0.018 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000. Pada tingkat signifikansi α sebesar 5%, dan memiliki arah yang positif, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate socal responsibility*.

d. Variabel ukuran dewan komisaris (Lag_UDK) memiliki nilai koefisien 0.003 dengan nilai probabilitas sebesar 0.257. Pada tingkat signifikansi α sebesar 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate socal responsibility*.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan publik mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.004 dengan nilai signifikansi 0.862. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis, namun tingkat signifikansi lebih tinggi dari α = 0,05 ini mengindikasikan bahwa variabel kepemilikan publik yang diukur menggunakan proporsi kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility,* sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wakidi dan Siregar (2011) bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh

terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.* Alasan yang dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian ini adalah bahwa kemungkinan pemegang saham selain manajemen pada perusahaan di Indonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial.

Menurut Hardi Selamat Hood, Ketua Komite III DPD RI seperti dilansir batamtoday.com mengungkapkan bahwa banyak perusahaan melaksanaan CSR tidak secara berkelanjutan, akuntabel, dan transparan. Hal ini disebabkan oleh tidak jelasnya sanksi terhadap perusahaan yang melanggar UU CSR. Hal inilah yang menyebabkan para pemegang saham merasa tidak khawatir dengan perusahaannya walaupun tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0.053 dengan nilai signifikansi 0.772. Koefisien regresi memiliki negatif yang tidak sesuai dengan hipotesis dan tingkat signifikansi lebih tinggi dari $\alpha = 0{,}05$ ini mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat bahwa ketika perusahaan memiliki tingkat *profit* yang tinggi, perusahaan menganggap pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan tidak perlu dilaporkan karena

hal ini dapat menganggu informasi tentang keberhasilan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan teralihkan untuk membaca informasi mengenai keberhasilan kinerja perusahaan, yaitu dalam tanggung jawab sosial perusahaan, dan dengan demikian investor akan berinvestasi di perusahaan tersebut (Kurnianingsih 2013).

Menurut Belkaoui & Karpik (1989) dalam (Kristi 2012) memaparkan bahwa tuntutan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan yang lebih banyak tidak ditujukan kepada perusahaan dengan profitabilitas tinggi tetapi lebih ditujukan terhadap perusahan dengan ukuran besar. Pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial lingkungan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnawati (2014), Putri dan Christiawan (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.018 dengan nilai signifikansi 0.000. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis dan tingkat signifikansi lebih rendah dari $\alpha = 0{,}05$ ini mengindikasikan bahwa variabel

ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility,* sehingga hipotesis diterima.

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Diantaranya adalah tuntutan *stakeholder* atas keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Perusahaan besar akan berusaha memengaruhi opini publik untuk mengurangi tekanan stakeholder dengan jalan penyampaian informasi yang kebih luas, salah satunya dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Nur dan Priantinah 2012).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati (2014) dan Kristi (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.* Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nussy (2014), Oktariani and Mimba (2014), dan Kurnianingsih (2013) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0.003 dengan nilai signifikansi 0.257. Koefisien regresi memiliki arah positif sesuai hipotesis, namun tingkat signifikansi lebih tinggi dari $\alpha = 0{,}05$ ini mengindikasikan bahwa variabel

ukuran dewan komisaris yang diukur menggunakan jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga hipotesis ditolak.

Hal ini berarti bahwa luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dipengaruhi oleh sedikit atau banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Karena kebijakan *corporate social responsibility* merupakan langkah strategis dari manajemen bukan dari dewan komisaris, sehingga dewan komisaris tidak terlibat langsung terhadap kebijakan tersebut (Trisnawati 2014).

Selain itu, dewan komisaris cenderung lebih membuat kebijakan mempergunakan laba perusahaan untuk aktivitas perusahaan yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan aktivitas sosial perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan aktivitas sosial, maka tidak akan mengungkapkan tanggung jawab sosial apa saja yang telah dilakukan perusahaan (Wijaya 2012).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sriayu (2013) dan Oktariani dan Mimba (2014) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility***.** Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rahayu dan Cahyati (2014) dan Dermawan & Deitiana (2014) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada industri perbankan di Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.* Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat kepemilikan saham publik. Kepemilikan publik pada perusahaan di Indonesia secara umum belum memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan. Saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* karena sudah mencapai keberhasilan finansial sehingga pihak manajemen lebih fokus mengungkapkan informasi keuangan saja.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility.* Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran

perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar lebih banyak mendapatkan tuntutan dari publik atas aktivitas operasionalnya dan lebih memiliki ketersediaan dana jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga, sangat penting bagi perusahaan besar untuk melakukan pengungkapan atas aktivitas tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan.

4. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran dewan komisaris. Karena kebijakan *corporate social responsibility* merupakan langkah strategis dari manajemen bukan dari dewan komisaris, sehingga dewan komisaris tidak terlibat langsung terhadap kebijakan tersebut.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan perkembangan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perbankan saja, sehingga sampel tidak dapat mewakili seluruh jenis perusahaan yang ada di Indonesia.
2. Model yang digunakan dalam penelitian ini hanya menjelaskan 54,4% dari faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR, sehingga masih terdapat 45,6% faktor lain yang dapat memengaruhi diluar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya penelitian selanjutnya hendaknya tidak hanya menggunakan perusahaan perbankan, melainkan juga menggunakan sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat mencerminkan keseluruhan perusahaan di Indonesia.
2. Menambah variabel-variabel lain yang belum dianalisis pada penelitian ini untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR seperti *laverage*, likuiditas, kepemilikan saham asing, kepemilikan manajerial, jenis industri, dan komite audit.

DAFTAR REFERENSI

Dermawan, Decky, dan Tita Deitiana. 2014. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 16 (2): 1–8.

Fathurahman, M. 2012. "Metode Cochrane-Orcutt Untuk Mengatasi Autokorelasi Pada Regresi Ordinary Least Squares." *Eksponensial* 3 (1): 33–38. http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/viewFile/554/440.

Gantino, Rilla. 2016. "Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Update* 3 (Vol 1, No 1 (2012): Jurnal Mahasiswa Manajemen): 19–32. https://doi.org/10.17969/jdab.v3i2.5384.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam, dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. 2013. GRI G4 – Bahasa Indonesia Pedoman Pelaporan Berkelanjutan. https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesian-G4-Part-One

Hadi, N, dan A. Sabeni. 2002. "Analisa Faktor-faktor Yang Memengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta." Jurnal Maksi 1: 90-105.

Hadi, Nor. 2010. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hadi, S 2006, Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta

Indrabudiman, Amir. 2016. "Social Enterprise Characteristics dan Environmental Disclosures in Annual Reports of Mining Companies of Indonesia" 2 (1): 41–56.

Irawan. 2016. “Banyak Perusahaan Tak Laksanakan CSR, karena Sanksinya Tak Diatur Secara Jelas.” Batamtoday.com: http://m.batamtoday.com/berita72398-Banyak-Perusahaan-Tak-Laksanakan-CSR,-karena-Sanksinya-Tak-Diatur-Secara-Jelas.html

Kristi, Agatha Aprinda. 2012. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Pada Perusahaan Publik Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 27.

Kurnianingsih, Heni Triastuti. 2013. “Pengaruh Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 13 (1): 1–14.

Kurniawati, Fajar Ari. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Nahda, K, dan D A Harjito. 2011. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel ….” *Jurnal Siasat Bisnis Vol*.

Nasir, Azwir, Pipin Kurnia, dan Teguh Dheki Hakri. 2013. “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Food dan Beverage Yang Terdaftar Di BEI.” *Journal of Chemical Information dan Modeling* 53 (9): 1689–99. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004.

Nur, Marzully., dan Denies Priantinah. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan CSR Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bei).” *Jurnal Nominal* I (I): 1–13.

Nussy, Trudy Maryona. 2014. “Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* Vol.18, No (2): 329–334.

Oktariani, Ni Wayan, dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3: 402–18.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas 2012, https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-pemerintah/Pages/Peraturan-Pemerintah-Republik-Indonesia-Nomor-47-Tahun-2012-Tentang-Tanggung-Jawab-Sosial-dan-Lingkungan-Perseroan-Terbatas.aspx

Prastowo, Joko, dan Miftachul Huda. 2011. *Corporate Social Responsibility: Kunci Meraih Kemuliaan Bisnis*. Edited by Kasyadi. Yogyakarta: Samudra Biru.

Puspitasari, A. D. 2009. "Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia." Skripsi, Universitas Diponegoro.

Putri, Rafikia Anggraini, dan Yulius Jogi Christiawan. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Business Accounting Review* 2 (1): 2014.

Rahayu, Ribut Sri, dan Ari Dewi Cahyati. 2014. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah." *Jrak* 5 (2): 74–78. http://eprints.undip.ac.id/43037/.

Rahmi, Elita. 2009. "Standarisasi Lingkungan (ISO 26000) Sebagai Harmonisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Instrumen Hukum Di Indonesia," no. Iso 26000.

Ratnasari, Yunita, dan Andri Prastiwi. 2010. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. Skripsi Universitas Diponegoro.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif – Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

Sriayu, Gusti Ayu Putu Wiwik, dan Ni Putu Sri Harta Mimba. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 2: 326–44.

Suastha, Riva Dessthania. 2016. "Riset Temukan Kualitas CSR Perusahaan Indonesia Rendah." Cnnindonesia.com https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160721074144-20-146030/riset-temukan-kualitas-csr-perusahaan-indonesia-rendah

Susilatri, Restu Agusti, dan Deri Indriani. 2011. "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Size , Umur Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan." *Pekbis Jurnal* 3 (1): 421–28.

Sutedi, Adrian. 2015. *Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas*. Edited by Andriansyah. Jakarta: Raih Asa Sukses.

Trisnawati, Rina. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia." *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, no. October: 27–32.

Triyono, Agus. 2016. "DPR Siapkan UU soal CSR, Perusahaan Akan Dibebankan 2 Persen hingga 3 Persen." Kompas.com http://nasional.kompas.com/read/2016/04/25/09114111/DPR.Siapkan.UU.soal.CSR.Perusahaan.Akan.Dibebankan.2.Persen.hingga.3.Persen

Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tentang Perseroan Terbatas 2007, https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf

Wakidi, Rivi Hamdani, n.d. "Pengaruh Sisi Internal Dan Eksternal Perusahaan," 180–90.

Wibowo, Santoso, Yokhebed, dan Lambok DR Tampubolon. 2016. "Pengaruh Csr Disclosure Dan Gcg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia (2012-2014).” *Unisbank Semarang*, 926–35.

Yanti. 2015. “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan BUMN Dan Non BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2012.” *Jurnal Akuntansi* XIX, (02): 242–59.

Yudharma, A.S., Nugrahanti, W.Y., dan Kristianto, A.B. 2016. “Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility.” *DeReMa Jurnal Manajemen* 11 (2): 171–90.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.
2	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.
8	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
9	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)Tbk.
10	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
11	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk.
12	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
13	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
14	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.
15	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
16	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
19	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
20	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
21	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
22	BNLI	Bank Permata Tbk.
23	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
24	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
25	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
26	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.
27	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.
28	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk.
29	MEGA	Bank Mega Tbk.
30	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
31	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
32	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
33	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
34	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

LAMPIRAN 2

GRI *Sustainability Reporting Guidelines* G4

KATEGORI: EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan.
EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC 4	Bantuan keuangan signifikan yang diperoleh dari Pemerintah.
Keberadaan Pasar	
EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan.
EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan.
EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktik Pengadaan	
EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI: LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume.
EN 2	Persentas material yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi	
EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi.
EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi.
EN 5	Intensitas energi.
EN 6	Pengurangan konsumsi energi.
EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa.
Air	
EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber.
EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air.

EN 10	Persentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati di luar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi dan dpulihkan.
EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	
EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1).
EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 2).
EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3).
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK).
EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK).
EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO).
EN 21	NOx, SOx, dan emisi udara signifikan lainnya.
Efluen dan Limbah	
EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan.
EN 25	Berat limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan IV yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan presentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional.
EN 26	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Produk dan Jasa	
EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa.
EN 28	Presentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasi menurut kategori.
Kepatuhan	

EN 29	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup.
Transportasi	
EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pengangkutan tenaga kerja.
Lain-lain	
EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis.
Asesmen Pemasok atas Lingkungan	
EN 32	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan	
EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
KATEGORI: SOSIAL	
SUB-KATEGORI: PRAKTIK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA	
Kepegawaian	
LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan.
LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan Industrial	
LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama.
Keselamatan dan Kesalamatan Kerja	
LA 5	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manjemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 6	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang, dan tingkat absensi yang ada berdasakan area dan gender.

LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terikat dengan pekerjaan mereka.
LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 9	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai dan gender.
LA 10	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA 11	Presentase karyawan yang menerima reviu kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekargaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki	
LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan.
Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan	
LA 14	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan	
LA 16	Jumlah Pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi.
SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA	
Investasi	
HR 1	Jumlah total dan presentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia.
HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkit dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk presentase karyawan yang dilatih.
Non-Diskriminasi	
HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang diambil.

Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Sama	
HR 4	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langkah yang dimbil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Pekerja Paksa atau Wajib Kerja	
HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan atau berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan	
HR 7	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja.
Hak Adat	
HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil.
Asesmen	
HR 9	Jumlah total dan presentase operasi yang telah melakukan reviu atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesme Pemasok atas Hak Asasi Manusia	
HR 10	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia.
HR 11	Dampak negatif aktual dan potensi yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia	
HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal.
SUB-KATEGORI: MASYARAKAT	
Masyarakat Lokal	
SO 1	Presentasi operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal.
Anti Korupsi	
SO 3	Jumlah total dan presentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi.

SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.
Kebijakan Publik	
SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.
Anti Persaingan	
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti persaingan, anti trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan.
Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat	
SO 9	Presentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria dampak terhadap masyarakat.
SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak terhadap Masyarakat	
SO 11	Jumlah Pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pangaduan resmi.
SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK	
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
PR 1	Presentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan.
PR 2	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil.
Pelabelan Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta presentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengkuti persyaratan informasi sejenis.
PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
PR 5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengkatakan.

PR 7	Jumlah total insiden ketdakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil.
Privasi Pelanggan	
PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan	
PR 9	Nilai moneter denda yang sgnifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

LAMPIRAN 3

DATA PENELITIAN

No.	Kode	Tahun	KP	Profit	UP	DK	CSRDI
1	AGRO	2014	0,055500	0,009299	29,490	5	0,054945
2	AGRO	2015	0,036700	0,009623	29,760	4	0,120879
3	AGRO	2016	0,056900	0,009053	30,060	4	0,098901
4	BABP	2014	0,547400	-0,005785	29,870	3	0,076923
5	BABP	2015	0,314600	0,000674	30,130	3	0,120879
6	BABP	2016	0,385200	0,000716	30,200	3	0,131868
7	BACA	2014	0,458600	0,008095	29,860	3	0,054945
8	BACA	2015	0,513800	0,007469	30,130	3	0,065934
9	BACA	2016	0,540700	0,006578	30,280	3	0,065934
10	BBCA	2014	0,528500	0,029850	33,950	3	0,197802
11	BBCA	2015	0,528500	0,030344	34,020	5	0,197802
12	BBCA	2016	0,528500	0,030488	34,150	5	0,208791
13	BBKP	2014	0,404900	0,008513	32,000	4	0,142857
14	BBKP	2015	0,404800	0,010215	32,180	3	0,153846
15	BBKP	2016	0,404800	0,010350	32,290	7	0,164835
16	BBMD	2014	0,105000	0,024489	29,900	4	0,109890
17	BBMD	2015	0,105100	0,025588	29,870	3	0,098901
18	BBMD	2016	0,105100	0,016931	29,990	4	0,098901
19	BBNI	2014	0,400000	0,025243	33,660	4	0,186813
20	BBNI	2015	0,400000	0,017972	33,860	8	0,142857
21	BBNI	2016	0,400000	0,018921	34,030	9	0,164835
22	BBNP	2014	0,181500	0,010195	29,880	4	0,087912
23	BBNP	2015	0,180400	0,007763	29,780	4	0,109890
24	BBNP	2016	0,137800	0,001052	29,670	4	0,131868
25	BBRI	2014	0,567500	0,030208	34,320	4	0,230769
26	BBRI	2015	0,567500	0,028928	34,410	4	0,208791
27	BBRI	2016	0,432500	0,026133	34,540	9	0,230769
28	BBTN	2014	0,601300	0,007923	32,600	6	0,164835
29	BBTN	2015	0,399600	0,010773	32,780	6	0,175824
30	BBTN	2016	0,400000	0,012228	33,000	7	0,186813
31	BCIC	2014	0,000040	-0,052309	30,170	3	0,087912
32	BCIC	2015	0,000030	-0,051277	30,210	4	0,098901
33	BCIC	2016	0,000030	-0,044738	30,410	6	0,109890
34	BDMN	2014	0,258200	0,013700	32,910	6	0,131868

No.	Kode	Tahun	KP	Profit	UP	DK	CSRDI
35	BDMN	2015	0,258000	0,013129	32,870	9	0,142857
36	BDMN	2016	0,260500	0,016042	32,790	6	0,153846
37	BEKS	2014	0,081100	-0,013182	29,830	4	0,098901
38	BEKS	2015	0,081100	-0,055497	29,420	4	0,120879
39	BEKS	2016	0,352400	-0,077146	29,290	4	0,120879
40	BJBR	2014	0,250000	0,014603	31,960	5	0,109890
41	BJBR	2015	0,250000	0,015569	32,120	4	0,131868
42	BJBR	2016	0,250000	0,011271	32,260	4	0,120879
43	BJTM	2014	0,199100	0,002471	33,570	4	0,142857
44	BJTM	2015	0,200000	0,020664	31,390	5	0,164835
45	BJTM	2016	0,200000	0,023894	31,390	5	0,175824
46	BKSW	2014	0,098100	0,005799	30,670	6	0,142857
47	BKSW	2015	0,092600	0,006058	30,880	6	0,142857
48	BKSW	2016	0,092600	-0,026683	30,820	6	0,142857
49	BMAS	2014	0,112500	0,005134	29,210	3	0,087912
50	BMAS	2015	0,112400	0,007521	29,310	3	0,087912
51	BMAS	2016	0,097000	0,012434	29,330	3	0,087912
52	BMRI	2014	0,400000	0,024157	34,380	7	0,186813
53	BMRI	2015	0,400000	0,023243	34,440	8	0,219780
54	BMRI	2016	0,400000	0,014104	34,580	8	0,219780
55	BNBA	2014	0,091000	0,010053	29,270	3	0,065934
56	BNBA	2015	0,091100	0,008672	29,510	3	0,065934
57	BNBA	2016	0,091100	0,011060	29,590	3	0,109890
58	BNGA	2014	0,021000	0,009029	33,080	4	0,153846
59	BNGA	2015	0,020600	0,003584	33,110	4	0,120879
60	BNGA	2016	0,059100	0,007761	33,120	6	0,175824
61	BNII	2014	0,027100	0,005203	32,600	6	0,131868
62	BNII	2015	0,027100	0,007903	32,690	6	0,153846
63	BNII	2016	0,027100	0,011604	32,750	6	0,131868
64	BNLI	2014	0,108800	0,008562	32,850	8	0,109890
65	BNLI	2015	0,108800	0,010379	32,840	8	0,153846
66	BNLI	2016	0,108800	-0,039166	32,740	8	0,131868
67	BSIM	2014	0,444100	0,007288	30,690	3	0,098901
68	BSIM	2015	0,444100	0,006644	30,960	3	0,098901
69	BSIM	2016	0,413800	0,011883	31,070	3	0,120879
70	BTPN	2014	0,341200	0,025115	31,950	6	0,098901
71	BTPN	2015	0,316200	0,021627	32,030	6	0,098901
72	BTPN	2016	0,316200	0,020530	32,150	5	0,120879

No.	Kode	Tahun	KP	Profit	UP	DK	CSRDI
73	BVIC	2014	0,311400	0,004947	30,690	4	0,131868
74	BVIC	2015	0,311400	0,004046	30,780	4	0,131868
75	BVIC	2016	0,260000	0,003860	30,890	4	0,153846
76	INPC	2014	0,438300	0,004790	30,790	6	0,087912
77	INPC	2015	0,438300	0,002838	30,850	6	0,131868
78	INPC	2016	0,419500	0,002778	30,900	7	0,142857
79	MAYA	2014	0,141900	0,011861	31,220	5	0,087912
80	MAYA	2015	0,124300	0,013789	31,490	5	0,120879
81	MAYA	2016	0,129700	0,013481	31,740	5	0,120879
82	MCOR	2014	0,146600	0,005415	29,910	3	0,098901
83	MCOR	2015	0,245700	0,006678	29,940	3	0,098901
84	MCOR	2016	0,134700	0,001809	30,140	3	0,098901
85	MEGA	2014	0,421800	0,008531	31,830	4	0,076923
86	MEGA	2015	0,421800	0,015434	31,850	4	0,076923
87	MEGA	2016	0,421800	0,016418	31,890	4	0,098901
88	NAGA	2014	0,098900	0,003280	28,270	3	0,065934
89	NAGA	2015	0,098900	0,005446	28,340	3	0,076923
90	NAGA	2016	0,129400	0,005415	28,440	3	0,076923
91	NISP	2014	0,149000	0,012920	32,270	8	0,131868
92	NISP	2015	0,149000	0,012457	32,420	8	0,164835
93	NISP	2016	0,149200	0,012952	32,560	8	0,230769
94	NOBU	2014	0,385800	0,002698	29,380	3	0,065934
95	NOBU	2015	0,245200	0,002716	29,530	3	0,065934
96	NOBU	2016	0,190700	0,003371	29,830	3	0,076923
97	PNBN	2014	0,151400	0,015026	32,780	5	0,087912
98	PNBN	2015	0,151400	0,008563	32,840	6	0,098901
99	PNBN	2016	0,151400	0,012642	32,930	6	0,109890
100	SDRA	2014	0,074600	0,008402	30,430	4	0,087912
101	SDRA	2015	0,074600	0,013249	30,630	4	0,098901
102	SDRA	2016	0,058100	0,013690	30,750	4	0,098901

LAMPIRAN 4

HASIL OLAH DATA

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSRDI	102	,054945	,230769	,12508068	,042743660
KP	102	,000030	,601300	,24333725	,166404340
Profit	102	-,077146	,030488	,00721591	,017791988
UDK	102	3	9	4,80	1,724
UP	102	28,27	34,58	31,4134	1,63129
Valid N (listwise)	102				

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02704455
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,051
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

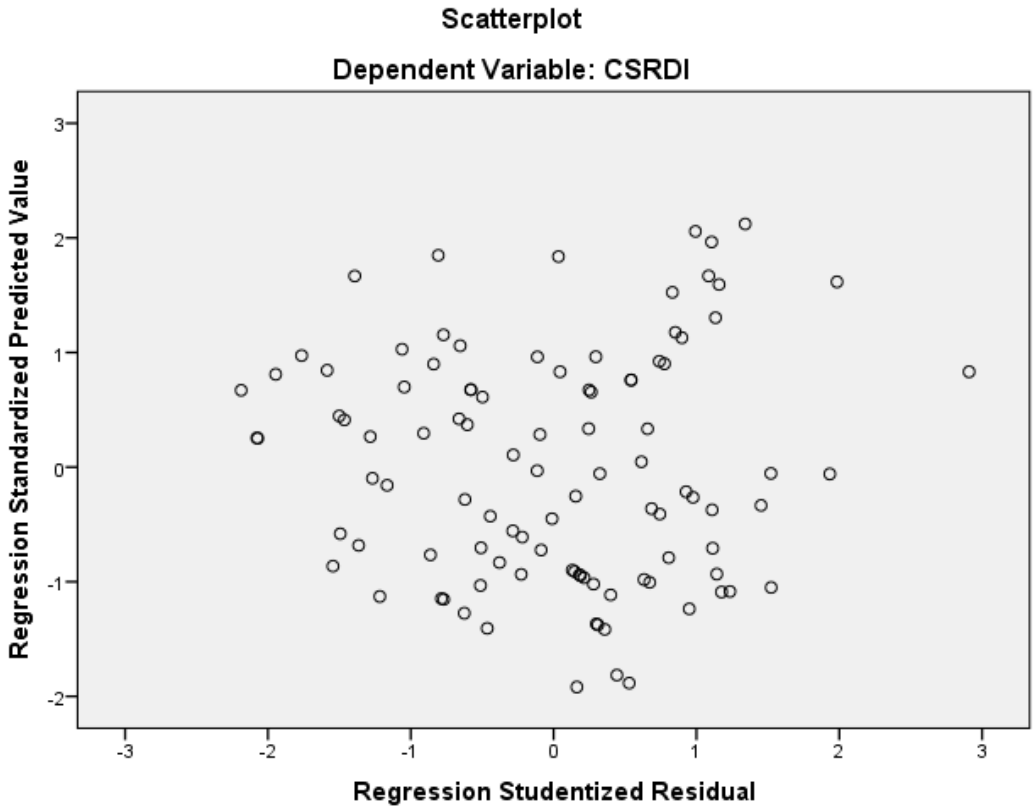
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,447	,074		-6,040	,000		
	KP	,020	,019	,079	1,089	,279	,775	1,291
	Profit	-,080	,175	-,033	-,457	,649	,778	1,285
	UP	,018	,003	,672	6,679	,000	,407	2,455
	UDK	,003	,002	,123	1,384	,170	,526	1,901

a. Dependent Variable: CSRDI

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,750[a]	,563	,544	,02536	1,877

a. Predictors: (Constant), Lag_UDK, Lag_KP, Lag_Profit, Lag_UP

b. Dependent Variable: Lag_CSRDI

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,750[a]	,563	,544	,02536

a. Predictors: (Constant), Lag_UDK, Lag_KP, Lag_Profit, Lag_UP

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,079	4	,020	30,865	,000[b]
	Residual	,062	96	,001		
	Total	,141	100			

a. Dependent Variable: Lag_CSRDI

b. Predictors: (Constant), Lag_UDK, Lag_KP, Lag_Profit, Lag_UP

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,286	,049		-5,841	,000
	Lag_KP	,004	,021	,013	,174	,862
	Lag_Profit	-,053	,183	-,022	-,290	,772
	Lag_UP	,018	,003	,683	6,548	,000
	Lag_UDK	,003	,002	,104	1,141	,257

a. Dependent Variable: Lag_CSRDI